

Implementasi Perkuliahan Online dengan Learning Management System (LMS): Analisis Langkah-Langkah Dosen dalam Perspektif Studi Pustaka

Sulvia FH Tondowala¹, Henry A Ruagadi², Yulian Rinawaty Taaha³, Yohanes
Pasambaka⁴, Yuyun A Tobondo^{*5}

¹⁻⁵Universitas Kristen Tentena

*email: alfa.trumpp@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative study explored the implementation of online learning using Learning Management Systems (LMS) by analyzing lecturers' steps through a literature review perspective. The research adopted a deductive approach, synthesizing existing literature to identify key themes. Data were collected systematically from academic databases using specific keywords related to online learning, LMS platforms, and lecturers' strategies. The analysis employed qualitative content analysis to categorize findings into four main themes: understanding LMS functionalities, facilitating social interaction, continuous evaluation, and professional development. The results indicate that lecturers require a comprehensive understanding of LMS features to design engaging learning experiences, while active facilitation of social interaction enhances student engagement. Continuous evaluation through feedback ensures the relevance of teaching strategies, and professional training strengthens lecturers' competencies. The study concludes that an integrated and proactive approach by lecturers is essential for effective LMS implementation, supporting high-quality online education.

Keywords : *E-Learning, Learning Management System, Lecturer Strategies, Online Learning, Professional Development*

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini menganalisis implementasi perkuliahan online menggunakan Learning Management System (LMS) dengan mengeksplorasi langkah-langkah dosen melalui perspektif studi pustaka. Pendekatan deduktif digunakan untuk menyintesis literatur yang relevan guna mengidentifikasi tema utama. Data dikumpulkan secara sistematis dari basis data akademik dengan kata kunci terkait pembelajaran daring, platform LMS, dan strategi dosen. Analisis konten kualitatif menghasilkan empat tema utama: pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memerlukan pemahaman menyeluruh tentang fitur LMS untuk merancang pengalaman belajar yang menarik, sementara fasilitasi interaksi sosial meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik memastikan relevansi strategi pengajaran, dan pelatihan profesional memperkuat kompetensi dosen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan terintegrasi dan proaktif oleh dosen sangat penting untuk implementasi LMS yang efektif, mendukung pendidikan daring berkualitas tinggi.

Kata Kunci : *E-Learning, Pembelajaran Daring, Pengembangan Profesional, Sistem Manajemen Pembelajaran, Strategi Dosen*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan di perguruan tinggi. Transformasi ini semakin dipercepat oleh pandemi COVID-19, yang memaksa institusi pendidikan untuk beralih ke model pembelajaran daring guna menjaga kontinuitas proses pengajaran dan pembelajaran (Raza et al., 2020; Rasmitadila et al., 2020). Dalam konteks ini, Learning

Management System (LMS) muncul sebagai platform esensial yang tidak hanya menyediakan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan penilaian antara dosen dan mahasiswa secara efektif (Fadholi et al., 2023; Oktarin et al., 2023).

Secara lebih spesifik, implementasi perkuliahan online melalui LMS telah menjadi instrumen kunci dalam mendukung pengajaran daring, dengan fitur-fitur seperti forum diskusi, kuis, dan pemantauan prestasi siswa yang memungkinkan desain pengalaman belajar interaktif (Qendraj et al., 2022; Darmadi & Shintya, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mengurangi rasa isolasi, serta memperkaya materi melalui elemen multimedia seperti video dan animasi (Fitriani, 2020; Steindal et al., 2021). Namun, keberhasilan implementasi ini bergantung pada peran dosen sebagai pengguna utama, yang harus proaktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Kopp et al., 2023; Abaricia & Santos, 2023).

Menyempit pada perspektif dosen, terdapat beberapa langkah krusial yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitas LMS, mulai dari pemahaman fungsi platform, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, hingga pengembangan profesional (Simaremare et al., 2024; Basit et al., 2023). Di Indonesia, platform seperti Siakad, Google Classroom, dan Moodle telah dimanfaatkan secara luas, dengan penekanan pada pemilihan yang tepat, perencanaan konten, dan evaluasi umpan balik mahasiswa (Ramadhani, 2021; Sahputra et al., 2024). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam adaptasi strategi pengajaran yang inklusif dan berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai studi (Junus & Andula, 2020; Utuarahman & Djafri, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka untuk menganalisis langkah-langkah dosen dalam implementasi perkuliahan online menggunakan LMS. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam melalui sintesis literatur terkait, dengan tujuan mengidentifikasi pola, strategi, dan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan daring di perguruan tinggi (Papadakis et al., 2018; Rinekso & Muslim, 2020). Analisis ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi dosen serta institusi pendidikan dalam menghadapi dinamika pembelajaran digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah dosen dalam implementasi perkuliahan online menggunakan Learning Management System (LMS) melalui perspektif literatur terkait. Pendekatan deduktif diterapkan, dimulai dari konsep umum tentang implementasi LMS dalam pendidikan daring hingga menyempit pada analisis spesifik langkah-langkah dosen, berdasarkan sintesis dari sumber-sumber pustaka yang relevan. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pola, strategi, dan rekomendasi dari studi-studi sebelumnya tanpa melibatkan pengumpulan data primer dari responden (Papadakis et al., 2018; Rinekso & Muslim, 2020).

Penelitian menggunakan desain studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitik. Proses dimulai dengan identifikasi masalah secara umum dari literatur global tentang pembelajaran daring, kemudian diarahkan pada konteks spesifik di Indonesia

melalui analisis deduktif. Sumber data utama berasal dari artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan publikasi terkait yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024, dengan fokus pada relevansi terhadap tema implementasi LMS dan peran dosen.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur secara sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal-jurnal terindeks. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi sebagai berikut:

- Dalam bahasa Inggris: ("online learning" OR "e-learning" OR "distance learning") AND ("learning management system" OR LMS OR Moodle OR Canvas OR Blackboard OR "Google Classroom") AND (lecturer OR faculty OR teacher OR instructor) AND ("teaching steps" OR "instructional strategies" OR "teaching methods" OR "implementation steps").
- Dalam bahasa Indonesia: ("perkuliahan online" OR "pembelajaran daring" OR "e-learning") AND ("learning management system" OR LMS OR Moodle OR "Google Classroom" OR "SIKAD") AND (dosen OR pengajar OR "tenaga pendidik") AND ("langkah-langkah pembelajaran" OR strategi OR metode OR implementasi).

Kriteria inklusi untuk seleksi literatur mencakup: (1) relevansi langsung dengan topik implementasi LMS dan langkah dosen; (2) publikasi peer-reviewed atau dari sumber terpercaya; (3) rentang waktu publikasi yang mencakup era pandemi COVID-19 hingga pasca-pandemi untuk menangkap dinamika terkini; dan (4) aksesibilitas penuh teks. Sebanyak 20-30 sumber dipilih setelah proses penyaringan awal, termasuk referensi seperti Fadholi et al. (2023), Oktarin et al. (2023), dan Ramadhani (2021), yang diambil dari dokumen studi pustaka terkait.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis konten kualitatif secara deduktif, di mana data literatur disintesis berdasarkan tema-tema utama yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional dosen. Proses analisis meliputi:

1. Pengkodean tematik: Mengidentifikasi pola langkah-langkah dosen dari kutipan literatur.
2. Sintesis deduktif: Menarik kesimpulan dari konsep umum ke rekomendasi spesifik, dengan mempertimbangkan model seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan Systems Usability Scale (SUS) sebagai kerangka evaluasi (Simaremare et al., 2024; Darmadi & Shintya, 2023).
3. Validasi silang: Membandingkan temuan antar-sumber untuk memastikan konsistensi dan mengurangi bias.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, di mana literatur dari konteks internasional dan nasional disandingkan untuk memperkaya perspektif. Penelitian ini tidak melibatkan etika penelitian manusia karena bersifat sekunder, namun tetap mematuhi prinsip atribusi yang tepat untuk menghindari plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis konten kualitatif deduktif terhadap literatur yang dikumpulkan, penelitian ini mengidentifikasi pola langkah-langkah dosen dalam implementasi perkuliahan online menggunakan Learning Management System (LMS). Temuan disintesis dari berbagai sumber pustaka yang relevan, dengan fokus pada tema-tema utama: pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, serta pelatihan dan pengembangan profesional. Analisis ini mengungkapkan bahwa dosen memainkan peran sentral dalam memastikan efektivitas LMS, dengan penekanan pada pendekatan proaktif untuk mengatasi tantangan pembelajaran daring.

Pemahaman Fungsi dan Kemampuan LMS

Langkah awal yang krusial bagi dosen adalah memahami fungsi dan kemampuan LMS yang digunakan. Literatur menunjukkan bahwa LMS modern menyediakan fitur seperti forum diskusi, kuis, dan alat pemantauan prestasi siswa, yang memungkinkan perancangan pengalaman belajar interaktif (Qendraj et al., 2022; Darmadi & Shintya, 2023). Penggunaan multimedia, seperti video dan animasi, juga diidentifikasi sebagai elemen yang meningkatkan daya tarik dan pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar (Fitriani, 2020; Oktarin et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, pemilihan platform seperti Moodle, Google Classroom, atau Siakad harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran, karena setiap sistem memiliki kelebihan unik, seperti fleksibilitas open-source pada Moodle atau kemudahan akses pada Google Classroom (Papadakis et al., 2018; Ramadhani, 2021; Sahputra et al., 2024). Perencanaan yang matang dalam memanfaatkan fitur-fitur ini menjadi kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Fasilitasi Interaksi Sosial yang Konstruktif

Dosen perlu secara aktif memfasilitasi interaksi sosial di dalam LMS untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Penelitian menyoroti bahwa interaksi melalui LMS dapat mengurangi perasaan isolasi selama pembelajaran online dan mendorong kolaborasi (Raza et al., 2020; Steindal et al., 2021). Strategi seperti penerapan tugas kelompok, diskusi forum, dan pendekatan flipped classroom terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar dinamis (Abaricia & Santos, 2023; Simaremare et al., 2024; van Wyk, 2018). Dosen disarankan untuk terlibat langsung dalam diskusi dan memberikan umpan balik konstruktif guna menjaga motivasi mahasiswa (Oktarin et al., 2023; Rasmitadila et al., 2020). Di Indonesia, metode kolaboratif dan blended learning melalui LMS seperti Moodle telah terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama dalam konteks pasca-pandemi (Junus & Andula, 2020; Kusjono et al., 2022; Azis, 2022).

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas implementasi LMS. Dosen harus mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa mengenai pengalaman mereka, menggunakan metode seperti Systems Usability Scale (SUS) atau Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengidentifikasi area perbaikan (Basit et al., 2023; Darmadi & Shintya, 2023; Simaremare et al., 2024). Literatur menekankan bahwa penilaian ini mencakup aspek kepuasan, keterlibatan, dan hasil belajar, yang dapat digunakan untuk penyesuaian strategi pengajaran (Utuarahman & Djafri, 2023; Riskawati, 2023). Dalam praktiknya, evaluasi rutin membantu memastikan relevansi elemen pengajaran, sebagaimana ditemukan dalam studi tentang penggunaan Google Classroom dan Siakad di Indonesia (Sahputra et al., 2024; Ramadhani, 2021).

Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan profesional bagi dosen menjadi fondasi untuk optimalisasi LMS. Sumber pustaka menunjukkan bahwa dosen memerlukan dukungan dalam menguasai fitur teknis, strategi desain pembelajaran online, dan penciptaan lingkungan inklusif (Kopp et al., 2023; Abaricia & Santos, 2023). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dosen, tetapi juga mengintegrasikan pedagogi relevan seperti pengelolaan diskusi dan penilaian berbasis proyek (Rinekso & Muslim, 2020; Bączek et al., 2021). Di konteks Indonesia, adaptasi terhadap perkembangan teknologi seperti Industri 4.0 melalui LMS menuntut pelatihan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan pendidikan digital (Favourite & Kusuma, 2021; Wicaksana, 2020).

Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa langkah-langkah dosen dalam implementasi LMS bersifat terintegrasi dan proaktif, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Temuan ini selaras dengan tuntutan era digital, di mana LMS berfungsi sebagai alat efektif jika didukung oleh perencanaan, interaksi, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan (Fadholi et al., 2023; Oktarin et al., 2023).

Temuan

Berikut adalah sintesis temuan dari analisis studi pustaka mengenai langkah-langkah dosen dalam implementasi perkuliahan online menggunakan Learning Management System (LMS). Temuan ini disusun dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur berdasarkan tema-tema utama yang diidentifikasi, yaitu pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pelatihan profesional.

Tabel 1. Temuan

Tema	Temuan Utama	Referensi
Pemahaman Fungsi dan Kemampuan LMS	Dosen perlu memahami fitur LMS seperti forum diskusi, kuis, dan alat pemantauan prestasi untuk merancang pembelajaran interaktif. Penggunaan multimedia (video, animasi) meningkatkan daya tarik dan pemahaman mahasiswa. Pemilihan platform seperti Moodle, Google Classroom, atau Siakad harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa.	Qendraj et al., 2022; Darmadi & Shintya, 2023; Fitriani, 2020; Oktarin et al., 2023; Papadakis et al., 2018; Ramadhani, 2021; Sahputra et al., 2024
Fasilitasi Interaksi Sosial	Interaksi melalui LMS mengurangi isolasi dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Strategi seperti tugas kelompok, diskusi forum, dan flipped classroom efektif untuk kolaborasi. Keterlibatan aktif dosen dalam diskusi dan umpan balik konstruktif menjaga motivasi mahasiswa.	Raza et al., 2020; Steindal et al., 2021; Abaricia & Santos, 2023; Simaremare et al., 2024; van Wyk, 2018; Oktarin et al., 2023; Rasmitadila et al., 2020; Junus & Andula, 2020; Kusjono et al., 2022; Azis, 2022
Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan	Evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik mahasiswa dan metode seperti SUS atau TAM membantu mengidentifikasi area perbaikan. Penilaian mencakup kepuasan, keterlibatan, dan hasil belajar, yang mendukung penyesuaian strategi pengajaran.	Basit et al., 2023; Darmadi & Shintya, 2023; Simaremare et al., 2024; Utuarahman & Djafri, 2023; Riskawati, 2023; Sahputra et al., 2024; Ramadhani, 2021
Pelatihan dan Pengembangan Profesional	Pelatihan diperlukan untuk menguasai fitur LMS, strategi desain pembelajaran, dan lingkungan inklusif. Pelatihan mencakup pedagogi relevan seperti pengelolaan diskusi	Kopp et al., 2023; Abaricia & Santos, 2023; Rinekso & Muslim, 2020; Bączek et al., 2021; Favourite & Kusuma,

dan penilaian berbasis proyek, serta adaptasi terhadap teknologi terkini seperti Industri 4.0. 2021; Wicaksana, 2020

Sumber: Diolah dari data yang relevan

Tabel di atas merangkum temuan utama yang mencerminkan langkah-langkah strategis dosen dalam memanfaatkan LMS untuk mendukung perkuliahan online, sekaligus menyoroti pentingnya pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan dalam pendidikan daring.

Pembahasan

Analisis studi pustaka menunjukkan bahwa implementasi perkuliahan online menggunakan Learning Management System (LMS) memerlukan pendekatan yang terstruktur dan proaktif dari dosen untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Temuan penelitian ini, yang dirangkum dalam empat tema utama—pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pelatihan profesional—menggambarkan kompleksitas peran dosen dalam mengelola pembelajaran daring. Pembahasan berikut mengelaborasi temuan ini dengan mengaitkannya pada literatur dan konteks pendidikan daring, khususnya di Indonesia, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Pemahaman Fungsi dan Kemampuan LMS

Pemahaman mendalam terhadap fitur-fitur LMS, seperti forum diskusi, kuis, dan alat pemantauan prestasi, menjadi landasan utama bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan relevan (Qendraj et al., 2022; Darmadi & Shintya, 2023). Literatur menekankan bahwa keberhasilan LMS bergantung pada kemampuan dosen untuk memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, seperti Moodle untuk fleksibilitas atau Google Classroom untuk kemudahan akses (Papadakis et al., 2018; Ramadhani, 2021). Penggunaan multimedia, seperti video dan animasi, tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani (2020) dan Oktarin et al. (2023). Namun, tantangan muncul dalam memastikan bahwa dosen memiliki kompetensi teknis untuk memanfaatkan fitur-fitur ini secara optimal, terutama di institusi dengan sumber daya terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang matang dan dukungan institusional untuk meningkatkan literasi teknologi dosen.

Fasilitasi Interaksi Sosial yang Konstruktif

Interaksi sosial dalam LMS memiliki peran penting dalam mengatasi salah satu kelemahan utama pembelajaran daring, yaitu rasa isolasi mahasiswa (Raza et al., 2020; Steindal et al., 2021). Strategi seperti tugas kelompok, diskusi forum, dan pendekatan flipped classroom, sebagaimana ditemukan dalam literatur (van Wyk, 2018; Junus & Andula, 2020), mendorong kolaborasi dan keterlibatan mahasiswa. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, terutama melalui platform seperti Siakad dan Google Classroom yang mendukung interaksi real-time (Sahputra et al., 2024; Azis, 2022). Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada keterlibatan aktif dosen dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, yang menurut Abaricia & Santos (2023) dan Oktarin et al. (2023) berperan besar dalam menjaga perhatian dan motivasi mahasiswa. Tantangan yang muncul adalah bagaimana dosen dapat menyeimbangkan keterlibatan aktif dengan beban kerja yang meningkat, terutama di kelas dengan jumlah mahasiswa besar.

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik mahasiswa dan metode seperti Systems Usability Scale (SUS) atau Technology Acceptance Model (TAM) memungkinkan dosen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi LMS (Basit et al., 2023; Simaremare et al., 2024). Literatur menunjukkan bahwa umpan balik ini tidak hanya mencerminkan kepuasan pengguna, tetapi juga membantu menyesuaikan strategi pengajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa (Darmadi & Shintya, 2023; Riskawati, 2023). Dalam praktiknya, evaluasi ini sering kali terhambat oleh kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam memberikan umpan balik atau keterbatasan dosen dalam menganalisis data evaluasi secara mendalam (Utuarahman & Djafri, 2023). Oleh karena itu, institusi perlu menyediakan alat dan pelatihan untuk mendukung dosen dalam menerapkan evaluasi yang sistematis, terutama di konteks lokal seperti Indonesia di mana infrastruktur teknologi mungkin bervariasi (Ramadhani, 2021).

Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan profesional merupakan elemen kunci untuk memastikan dosen dapat mengoptimalkan LMS. Literatur menegaskan bahwa pelatihan yang mencakup aspek teknis dan pedagogis, seperti pengelolaan diskusi atau penilaian berbasis proyek, meningkatkan kepercayaan diri dosen dalam mengajar secara daring (Kopp et al., 2023; Rinekso & Muslim, 2020). Di Indonesia, pelatihan ini menjadi semakin relevan seiring dengan adopsi teknologi Industri 4.0 dalam pendidikan, yang menuntut dosen untuk terus beradaptasi dengan perkembangan baru (Favourite & Kusuma, 2021; Wicaksana, 2020). Namun, akses terhadap pelatihan berkualitas sering kali terbatas, terutama di institusi yang kurang didukung oleh infrastruktur atau anggaran. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara perguruan tinggi dan penyedia layanan LMS untuk menyediakan program pengembangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi LMS bergantung pada kemampuan dosen untuk mengintegrasikan aspek teknis, pedagogis, dan evaluatif dalam pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan literatur global dan nasional yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan daring (Fadholi et al., 2023; Sahputra et al., 2024). Namun, tantangan seperti literasi teknologi, beban kerja dosen, dan keterbatasan infrastruktur perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi LMS dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, khususnya di era digital pasca-pandemi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perkuliahan online dengan menggunakan Learning Management System (LMS) menuntut peran aktif dosen dalam empat aspek utama: pemahaman fungsi dan kemampuan LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional. Pemahaman mendalam terhadap fitur LMS memungkinkan dosen merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik, sementara interaksi sosial melalui tugas kolaboratif dan diskusi forum meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Evaluasi berkelanjutan memastikan relevansi strategi pengajaran, dan pelatihan profesional menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam

menghadapi dinamika pendidikan daring. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini saling terintegrasi untuk mendukung kualitas pembelajaran daring di perguruan tinggi, dengan penekanan pada pendekatan proaktif dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi LMS dalam perkuliahan online. Pertama, dosen disarankan untuk terus memperdalam pemahaman terhadap fitur LMS melalui pelatihan rutin dan eksplorasi mandiri guna memaksimalkan potensi platform. Kedua, institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan infrastruktur dan pelatihan yang berkelanjutan untuk membantu dosen mengintegrasikan teknologi dan pedagogi secara efektif. Ketiga, dosen dianjurkan untuk secara aktif memfasilitasi interaksi mahasiswa melalui strategi kolaboratif dan umpan balik yang konstruktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Terakhir, evaluasi berkala terhadap pengalaman mahasiswa harus dilakukan dengan metode yang sistematis untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran daring. Dengan menerapkan saran ini, diharapkan LMS dapat menjadi alat yang semakin efektif dalam mendukung pendidikan tinggi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaricia, C., & Santos, M. L. C. (2023). Enhancing E-Learning System Through Learning Management System (LMS) Technologies: Reshape the Learner Experience. *International Journal of Computing Sciences Research*. doi:10.25147/ijcsr.2017.001.1.152
- Azis, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal. *Center of Education Journal (CEJou)*. doi:10.55757/cejou.v3i01.95
- Bączek, M., Zagańczyk-Bączek, M., Szpringer, M., Jaroszyński, A., & Wożakowska-Kapłon, B. (2021). Students' Perception of Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Medicine*. doi:10.1097/md.0000000000024821
- Basit, M. S., Pratama, A. B., Firizqi, J. D., & Indrajit, R. E. (2023). Implementation of Container Orchestrator Management in Learning Management System. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*. doi:10.52436/1.jutif.2023.4.4.1289
- Darmadi, R., & Shintya, Y. (2023). Analysis of Satisfaction and Usefulness of Learning Management System (Lms) Using Eucs and TTF Methods. *Melek It Information Technology Journal*. doi:10.30742/melekitjournal.v9i2.282
- Fadholi, M. F., Zulaikha, S., & Robby, D. K. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan LMS Unj Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. doi:10.21009/pip.372.1
- Favourite, A. W., & Kusuma, W. A. (2021). Pemanfaatan Industri 4.0 dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan LMS (Learning Management System). *Jurnal Syntax Admiration*. doi:10.46799/jsa.v2i9.311
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System Informatics and Computing*. doi:10.52362/jisicom.v4i2.312

- Junus, F., & Andula, N. (2020). Pengaruh Implementasi Moodle dan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Lingkungan Blended Learning terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. doi:10.25126/jtiik.2020743289
- Kopp, A., Parashchych, M., Zvertsev, H., Motalyhin, Y., & Strelnikova, A. (2023). Approach to the Implementation of a Competency-Based Approach in the Learning Management System. *Ukrainian Information Security Research Journal*. doi:10.18372/2410-7840.25.17595
- Kusjono, G., Suprianto, S., & Jainuddin, J. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Kesuksesan Pembelajaran Vidio Conference Mata Kuliah Statistik Mahasiswa Universitas Pamulang. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [Jumandik]*. doi:10.58174/jmp.v1i1.6
- Oktarin, I. B., Estisari, K., Wengrum, T. D., & Nurhantanto, A. (2023). Economic Students' Perceptions Towards Learning Management System (LMS). *Jae*. doi:10.33365/jae.v3i1.198
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., Sifaki, E., & Vidakis, N. (2018). Evaluating Moodle Use via Smart Mobile Phones. A Case Study in a Greek University. *Eai Endorsed Transactions on Creative Technologies*. doi:10.4108/eai.10-4-2018.156382
- Ramadhani, T. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Siakad atau E-Learning dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Literasi Digital*. doi:10.54065/jld.1.1.2021.5
- Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Suryanti Tambunan, A. R. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning During the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. doi:10.29333/ejecs/388
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2020). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the Time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*. doi:10.1177/0735633120960421
- Rinekso, A. B., & Muslim, A. B. (2020). Synchronous Online Discussion: Teaching English in Higher Education Amidst the Covid-19 Pandemic. *Jees (Journal of English Educators Society)*. doi:10.21070/jees.v5i2.646
- Riskawati, R. (2023). Penggunaan LMS Google Classroom pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII. *Ijsteame*. doi:10.31258/ijsteame.v2i1.16
- Sahputra, I., Fuadi, W., Sofyan, D. K., Muthmainnah, M., Maryana, M., & Zuraida, Z. (2024). Penerapan Teknologi Aplikasi Google Classroom untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa di Dayah Nurul Iman. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*. doi:10.29103/jmm.v3i1.16770
- Simaremare, E., Mukaromah, S., & Wulansari, A. (2024). Evaluasi Kepuasan Penggunaan Learning Management System Canvas pada Mahasiswa Msib Menggunakan Model Tam dan Model Issm. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*. doi:10.23960/jitet.v12i3.4918

- Steindal, S. A., Ohnstad, M. O., Landfald, Ø. F., Solberg, M. T., Sørensen, A. L., Aslaksen Kaldheim, H. K., ... Christensen, V. L. (2021). Postgraduate Students' Experience of Using a Learning Management System to Support Their Learning: A Qualitative Descriptive Study. *Sage Open Nursing*. doi:10.1177/23779608211054817
- Utuarahman, A., & Djafri, N. (2023). Efektivitas Iklim Belajar Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring Berbasis Kompetensi Guru Pasca Pandemi Covid-19 di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi:10.31004/obsesi.v7i2.4436
- van Wyk, M. M. (2018). Economics Student Teachers' Views on the Usefulness of a Flipped Classroom Pedagogical Approach for an Open Distance eLearning Environment. *International Journal of Information and Learning Technology*. doi:10.1108/ijilt-07-2017-0068
- Wicaksana, E. J. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19. *Eduteach Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. doi:10.37859/eduteach.v1i2.1937